

Penyelamatan Arsip Pasca Bencana Letusan Merapi

Brigitta Dian Puspasari

Pendahuluan

Dampak Letusan Gunung Merapi tidak saja menelan korban jiwa maupun materi, namun seluruh aspek kehidupan juga terpengaruh akibat bencana alam yang baru saja terjadi ini. Satu diantaranya yang sering kita lupakan adalah rusaknya arsip penting yang merupakan asset bagi instansi atau pun perorangan. Arsip – arsip yang rusak kemungkinan besar sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup instansi maupun perorangan karena di setiap instansi maupun di setiap kepala keluarga pasti mempunyai arsip yang merupakan bukti kepemilikan ataupun status dari masing-masing individu/ perorangan.

Arsip –arsip yang telah rusak ini perlu dilakukan penyelamatan dan pemulihan atau *recovery* agar arsip – arsip tersebut masih dapat diselamatkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup instansi maupun perorangan, karena arsip – arsip yang tergolong sebagai arsip vital tidak dapat diperbarui, sehingga upaya untuk melakukan penyelamatan arsip –arsip penting pasca bencana ini harus segera dilakukan agar kita tidak kehilangan bukti outentik dari perjalanan hidup kita.

Penyelamatan dan Pemulihan Arsip Pasca Bencana

Dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2005 tentang Pedoman Perlindungan, Pengamanan dan Penyelamatan Dokumen/Arsip Vital Negara terhadap Musibah/Bencana, dijelaskan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan dan memulihkan arsip pasca bencana, diantaranya adalah :

A. Penyelamatan

Agar arsip tidak mengalami kerusakan yang lebih parah, langkah –langkah penyelamatan yang dapat dilakukan, diantaranya :

1. Mengevakuasi arsip yang terkena musibah dan memindahkan ke tempat yang lebih aman.
2. Mengidentifikasi jenis arsip yang mengalami kerusakan, jumlah dan tingkat kerusakannya.
3. Memulihkan kondisi (*recovery*) baik untuk fisik arsip maupun untuk tempat penyimpanannya yang dapat dilakukan dalam bentuk rehabilitasi fisik arsip atau rekonstruksi bangunan.

B. Pemulihan (*Recovery*)

1. Stabilisasi dan Perlindungan Arsip yang di Evakuasi

Setelah terjadi bencana perlu segera mungkin dilakukan perbaikan terhadap kerusakan struktur bangunan . Pengaturan stabilisasi udara dan kelembaban dapat dengan mengatur sirkulasi udara atau menggunakan kipas angin. Apabila bangunan mengalami kerusakan, maka arsip yang sudah dievakuasi dan dipindahkan ke tempat aman harus dijaga untuk mencegah kerusakan yang lebih parah, karena dalam waktu 48 jam arsip tersebut akan ditumbuhi jamur, yang kemudian akan segera membusuk dan hancur.

2. Penilaian tingkat kerusakan dan spesifikasi kebutuhan pemulihan yang berkaitan dengan operasional penyelamatan. Penilaian dan pemeriksaan terhadap tingkat kerusakan dilakukan untuk menentukan jumlah dan jenis kerusakan, media atau peralatan apa yang terpengaruh , termasuk memperhitungkan kebutuhan tenaga ahli dan peralatan untuk pelaksanaan penyelamatan.
3. Pelaksanaan Penyelamatan

- a. Penyelamatan dalam bencana besar

Penyelamatan arsip yang disebabkan oleh bencana besar perlu dibentuk TIM yang bertanggungjawab mengevakuasi dan memindahkan arsip ke tempat yang aman, selanjutnya dilakukan

penilaian tingkat kerusakan serta mengatur proses penyelamatan arsipnya.

b. Penyelamatan bencana yang berskala kecil

Penyelamatan arsip yang disebabkan oleh bencana berskala kecil cukup dilakukan oleh unit –unit fungsional dan unit terkait.

c. Prosedur Pelaksanaan

Penyelamatan arsip yang disebabkan oleh bencana banjir dilakukan dengan cara :

- Pengepakan yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pemindahan arsip dari lokasi bencana ke tempat yang lebih aman. Arsip yang terkena musibah sebelumnya perlu dibungkus dan diikat supaya tidak tercecer, setelah itu baru dipindahkan.
- Pembersihan yaitu memilah dan membersihkan arsip secara manual dari kotoran yang menempel pada arsip, dengan menggunakan cairan alkohol atau thymol supaya kotoran yang menempel pada arsip dapat terlepas dan arsipnya tidak lengket.
- Pembekuan yaitu pendinginan sampai pada suhu 40 derajat sehingga arsip mengalami pembekuan.
- Pengeringan menggunakan vacum pengering atau kipas angin, tidak dianjurkan untuk dijemur dalam panas matahari secara langsung.
- Penggantian arsip yang ada salinannya yang berasal dari tempat lain.
- Pembuatan *back up* seluruh arsip yang sudah diselamatkan.
- Memusnahkan arsip yang sudah rusak parah dengan membuat Berita Acara.

Sedangkan bila kerusakan diakibatkan oleh musibah kebakaran seperti yang terjadi pada bencana meletusnya Gunung Merapi , penyelamatan hanya dilakukan terhadap arsip yang secara fisik dan informasi masih dapat dikenali. Pembersihan arsip dari asap atau jelaga dilakukan secara manual.

Untuk volume arsip yang sedikit, cukup dilakukan dengan cara sederhana dengan tetap menjaga suhu udara 10 – 17 derajat Celcius dan tingkat kelembaban antara 25 – 35 Rh.

4. Prosedur Penyimpanan Kembali

Arsip yang telah bersih dan dikeringkan disimpan kembali di tempat yang bersih dengan kelembaban yang sesuai, dengan langkah – langkah :

- d. Jika tempat penyimpanan arsip tidak mengalami kerusakan maka ruangan tersebut dibersihkan terlebih dahulu.
- e. Penempatan kembali peralatan penyimpanan arsip.
- f. Penempatan kembali arsip.
- g. Arsip dalam bentuk elektronik dalam bentuk kaset, cartridge, CD dan lain - lain di simpan tersendiri dan dilakukan format ulang dan dibuat duplikasinya.

5. Evaluasi

Setelah kegiatan pemulihan (*recovery*) selesai, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan penyelamatan arsip. Kegiatan evaluasi sangat bermanfaat untuk mempersiapkan kemungkinan adanya bencana di kemudian hari.

Penutup

Indonesia sebagai wilayah rawan bencana sangat membutuhkan tingkat kesiagaan dan antisipasi yang cepat dan tepat di berbagai bidang, termasuk perlindungan, pengamanan dan penyelamatan arsip dari musibah / bencana. Oleh karena itu langkah langkah yang harus kita lakukan setelah terjadi bencana merupakan

hal penting yang perlu diketahui untuk mengantisipasi kerusakan dan kehancuran yang disebabkan oleh bencana dimaksud.

Dengan beberapa bekal dan wawasan yang bisa kita dapatkan ini, langkah tepatnya bila pemulihan pasca bencana letusan Gunung Merapi segera ditindaklanjuti oleh kita semua dalam upaya penyelamatan arsip - arsip penting yang merupakan bukti autentik bagi kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang.